

Pengaruh Audit Delay, Fee Audit, Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Natalia Cahyadi ^{1)*}

¹⁾Universitas Buddhi Dharma
Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾nataliachyd@gmail.com

Rekam jejak artikel:

Abstrak

Terima April 2022;
Perbaikan April 2022;
Diterima April 2022;
Tersedia online Juni 2022

Kata kunci:

Audit Delay
Fee Auditing
Audit Tenure
Ukuran Perusahaan
Kualitas Audit

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana audit delay, audit fee, audit tenure, dan ukuran perusahaan mempengaruhi kualitas audit. Perusahaan-perusahaan di sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 dan 2020 menjadi topik penelitian ini. Dalam penyelidikan ini, sampel dikumpulkan melalui purposive sampling. Semua perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 sampai tahun 2020 diikutsertakan dalam penelitian ini. Dari total 30 perusahaan pengolah data dalam penelitian ini, 11 perusahaan di sektor makanan dan minuman memenuhi persyaratan sampel yang telah ditentukan. SPSS versi 25 digunakan dalam penelitian ini, dan menyediakan uji statistik deskriptif, uji regresi logistik, dan uji hipotesis..

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Audit delay berpengaruh terhadap kualitas audit) (2) Fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas (3) Audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit) (4) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

I. PENDAHULUAN

Karena laporan keuangan tersebut menggambarkan kinerja perusahaan yang sebenarnya yang terjadi dalam waktu tertentu, maka laporan keuangan tersebut harus dalam kondisi wajar dan sejalan dengan aturan akuntansi yang berlaku luas. Laporan keuangan memiliki kualitas yang relevan dan dapat dipercaya. Dengan dua kualitas laporan keuangan ini, pengguna laporan keuangan, yang juga dikenal sebagai “pihak yang berkepentingan”, memerlukan jasa pihak ketiga yang dikenal sebagai auditor. Tugas auditor adalah memeriksa apakah laporan keuangan akurat dan sesuai dengan aturan (dipandu oleh PSAK). Tugas auditor adalah memeriksa laporan keuangan dan memberikan pendapat sebagai pihak independen. Auditor harus independen dan tidak melakukan apapun yang dapat membahayakan kualitas audit.

Sebuah kejadian yang terjadi pada tahun 2019 telah digunakan untuk mendukung penelitian ini. Fenomena ini telah berhasil menjerumuskan auditor. KAP RSM Amir Abadi, Jusuf, Aryanto Mawar, dan rekan kerjanya terlibat dalam kasus ini. Setelah itu, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk berganti auditor. KAP Ernst & Young dipekerjakan untuk menggantikan jasa audit. Korporasi mengubah KAP karena ditemukan kesalahan sehingga laporan keuangan yang telah diaudit membutuhkan waktu lama untuk diterbitkan.

Audit Delay / amanya suatu audit dapat berdampak pada kualitasnya. Lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit diukur dari akhir tahun buku sampai dengan hari laporan audit diterbitkan. Perusahaan akan dirugikan jika audit ditunda untuk waktu yang lama. Karena proses pemutakhiran laporan keuangan memakan waktu lama, maka terjadi audit delay yang lama. Auditor akan dianggap kurang memiliki kompetensi dan pengalaman untuk menyelesaikan masalah yang timbul akibat proses yang panjang dan berlarut-larut. Oleh karena itu, hal ini dapat berdampak pada kualitas audit auditor. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Khairani, 2017) audit delay berdampak pada kualitas audit. Berbeda dengan penelitian oleh (Yousif et al., 2018) dan (Sitompul et al., 2021) yang menemukan bahwa audit delay tidak berdampak pada kualitas audit.

Fee Audit juga dapat berdampak pada kualitas audit. Fee Audit adalah jumlah yang dibayarkan oleh perusahaan klien kepada auditor dalam pertukaran untuk inspeksi atau jasa audit atas laporan keuangan perusahaan klien. Fee Audit yang diperoleh auditor akan berdampak pada kualitas audit. Akibatnya, harga audit harus disepakati oleh klien dan KAP untuk menghindari komplikasi yang dapat membahayakan kualitas audit auditor. audit fee berpengaruh terhadap kualitas audit, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Andriani & Ritonga, 2020) dan (Yanti et al.,

* Corresponding author

2018), namun audit fee tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni, 2019) dan (Alexander, 2020).

Audit Tenure dapat berdampak pada kualitas audit. Lamanya perikatan antara perusahaan klien dan auditor disebut sebagai *Audit Tenure*. Kualitas audit seorang auditor akan berkurang jika masa kerja antara klien dan auditor terlalu lama. Karena akan membahayakan independensi dan objektivitas seorang auditor dalam menyampaikan pendapat dan mengambil keputusan selama proses audit. *Audit Tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ike Purnomo, 2019), Tetapi *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit menurut penelitian yang dilakukan oleh (Yolanda et al., 2019) dan (Yousif et al., 2018).

Kualitas audit juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Perusahaan besar lebih cenderung memiliki audit berkualitas tinggi. Karena perusahaan yang berukuran besar rela menginvestasikan banyak uang untuk memiliki kualitas audit yang sangat baik. Karena kualitas audit yang kuat dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan, investor, dan masyarakat umum, yang akan berdampak positif pada profitabilitas perusahaan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu : 1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *audit delay* terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor food and beverages yang terdaftar di BEI tahun 2016–2020. 2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh fee audit terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor food and beverages yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. 3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor food and beverages yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. 4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Audit Delay

Menurut (Puryati, 2020) menyatakan bahwa *audit delay* didefinisikan sebagai waktu yang dibutuhkan auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan. Dalam laporan keuangan, *audit delay* sangat penting karena mendorong auditor untuk menyelesaikan tugas audit tepat waktu.

Menurut (Machmuddah, 2020) menyatakan bahwa karena tingkat kerumitan yang tinggi, auditor akan membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan proses audit dan menyusun laporan audit atas laporan keuangan. Keakuratan informasi yang dipublikasikan akan dipengaruhi oleh *audit delay*, yang akan mempengaruhi jumlah ketidakpastian dalam keputusan yang dibuat berdasarkan data yang dipublikasikan dalam informasi ini.

Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengatur laporan tahunan emiten atau perusahaan publik (No. 29/POJK.04/2016). Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lambat pada akhir bulan keempat (empat)/120 hari setelah tahun buku berakhir, sesuai Pasal 7 ayat (1).

Fee Audit

Menurut Sukrisno Agoes dalam (Korompis & Latjandu, 2017) menyatakan bahwa fee audit ditentukan oleh risiko penugasan, kompleksitas layanan atau jasa yang diberikan, tingkat keterampilan yang diperlukan untuk memberikan layanan, struktur biaya KAP yang bersangkutan, dan pertimbangan profesional lainnya, menurut undang-undang. Biaya audit adalah balas jasa yang diterima auditor atas jasa audit yang dilakukannya.

Dalam surat keputusan IAPI tanggal 02 Juli 2008 (Novrilia et al., 2019) Menurut keputusan tersebut, dasar untuk menghitung jumlah biaya audit yang dibayarkan kepada KAP untuk layanan profesional adalah kebutuhan klien, tugas dan tanggung jawab hukum, independensi, tingkat keterampilan, waktu yang dibutuhkan, dan dasar penerapan biaya.

Menurut (Wibowo, 2018), menyatakan bahwa tidak ada pengaturan atau peraturan yang jelas mengenai besaran biaya audit yang harus ditagih oleh akuntan publik kepada kliennya atas jasa audit yang telah dilakukannya selama ini. Dalam keadaan seperti ini, dapat diartikan bahwa penentuan *audit fee* menjadi salah satu faktor terpenting dalam menerima penugasan, karena seorang auditor menjalankan pekerjaannya untuk mendapatkan penghasilan yang memadai.

Audit Tenure

Menurut (Immanuel & Aprilyanti, 2019) menyatakan bahwa lamanya suatu Kantor Akuntan Publik melakukan audit terhadap perusahaan yang sama disebut sebagai *audit tenure*. Sebagai akibat dari kurangnya independensi auditor aliansi lama, berbagai pemerintah telah memberlakukan undang-undang yang mewajibkan kantor akuntan publik untuk melakukan rotasi.

Menurut (Mulyadi, 2020) menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (1) huruf a kepada suatu entitas oleh akuntan publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut di Indonesia, sesuai dengan PP No. . 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik pasal 11 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 ayat (1) huruf a kepada suatu entitas oleh akuntan publik dibatasi paling banyak sebesar 5 (lima) tahun buku berturut-turut setelah bergabung.

Ukuran Perusahaan

Menurut (Hery, 2017) dalam buku Riset Akuntansi menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk mengkategorikan ukuran perusahaan dalam berbagai cara, termasuk total aset, total pendapatan, nilai pasar saham, dan sebagainya..

Menurut (Yustari et al., 2021) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan besar memiliki akses keuangan yang lebih banyak dan lebih luas karena mereka memiliki peluang yang lebih baik untuk memenangkan persaingan dan bertahan di industri ini..

Kualitas Audit

Menurut (Umiyati, 2021) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan/peluang dimana auditor dalam mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang berlaku dan relevan. peraturan perundang-undangan dalam menjalankan tugasnya.

Menurut (Layli & Arifin, 2020) menyatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas audit, auditor harus mengikuti kode etik akuntan, standar profesi, dan standar akuntansi yang berlaku luas di Indonesia dalam menjalankan tugasnya sebagai pemeriksa. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa auditor mempertahankan sikap objektivitas dan integritas dalam melaksanakan tugasnya, sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik.

III. METODE

Populasi dan Sampel

Populasi diambil dari 35 perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 sampai tahun 2020. Berikut beberapa kriteria yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampel penelitian: 1. Perusahaan di sektor food and beverages yang telah tercatat di BEI antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. 2. Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan tahunan yang tersedia di BEI untuk tahun 2016-2020. 3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dan tidak menghasilkan laporan keuangan dan laporan audit yang lengkap yang dihubungkan dengan variabel penelitian untuk tahun 2016-2020. 4. Perusahaan dalam industri food and beverages yang tidak mencantumkan informasi biaya profesional dalam laporan keuangan tahunannya.

Teknik pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini. Sehingga, peneliti membutuhkan data berupa numerik. Metode kepustakaan dan metode arsip atau dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data. Peneliti menggunakan publikasi sebelumnya, buku, dan internet dalam metode perpustakaan. Peneliti menggunakan pendekatan arsip atau dokumentasi untuk mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan, yang dapat diakses melalui (www.idx.co.id) atau (www.idnfinancials.com)

Operasional Variabel Penelitian

Variabel Independen

Audit Delay. Tanggal laporan auditor independen dikurangi tanggal tahun buku perusahaan yang berakhir hari digunakan untuk menghitung audit delay.

Fee Audit. Biaya profesional atau jasa ahli atas laporan keuangan digunakan untuk menghitung fee audit menggunakan proksi logaritma natural.

Audit tenure. Jumlah tahun auditor telah terlibat oleh KAP yang sama dengan auditee digunakan untuk menentukan masa kerja audit. Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 (satu), dan setiap tahun berikutnya ditambahkan dengan angka 1 (satu). Jika auditor dari KAP berganti, perikatan KAP yang sama akan dimulai dari nomor 1 (satu).

Ukuran perusahaan. Proksi logaritma natural untuk aset yang dimiliki oleh perusahaan klien digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan (yang terdapat dalam laporan keuangan).

Variabel Dependen

Kualitas Audit. Variabel kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel dummy, dengan perusahaan yang menggunakan KAP Bigfour diberi kode 1 dan perusahaan yang menggunakan KAP non Bigfour diberi kode 0.

Model regresi yang akan digunakan oleh peneliti digambarkan di bawah ini.:

$$\text{Logit KA} = \alpha + \beta_1 \text{delay} + \beta_2 \text{Lnfee} + \beta_3 \text{tenure} + \beta_4 \text{size} + \epsilon$$

Keterangan :

Logit KA = Kualitas Audit

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

Delay = *Audit Delay*

Lnfee = Logaritma natural dari fee audit

Tenure = *Audit Tenure*

Size = Ukuran Perusahaan

ϵ = Residual Error

IV. HASIL

Uji Statistik Deskriptif.

Tabel Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| Audit Delay | 55 | 46.00 | 401.00 | 94.9455 | 51.65104 |
| Fee Audit | 55 | 18.98 | 25.54 | 22.8480 | 1.91158 |
| Audit Tenure | 55 | 1.00 | 5.00 | 2.6364 | 1.37926 |
| Ukuran Perusahaan | 55 | 27.21 | 32.73 | 29.0780 | 1.54925 |
| Kualitas Audit | 55 | .00 | 1.00 | .6000 | .49441 |
| Valid N (listwise) | 55 | | | | |

Nilai minimum untuk audit delay adalah 46, nilai maksimum adalah 401, rata-rata adalah 94,9455, dan standar deviasi adalah 51,65104, menurut statistik deskriptif.

Biaya audit memiliki nilai minimum 18,98, nilai maksimum 25,54, nilai rata-rata 22,8480, dan standar deviasi 1,91158, menurut data deskriptif.

Statistik deskriptif untuk masa audit menunjukkan nilai minimum 1 dan nilai maksimum 5, dengan rata-rata 2,6364 dan standar deviasi 1,37926.

Nilai minimum 27,21, nilai maksimum 32,73, nilai rata-rata 29,0780, dan standar deviasi 1,54925 adalah hasil statistik deskriptif ukuran perusahaan.

Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test)

Hasil Uji Keseluruhan Model (Block Number 0)

| Iteration History ^{a,b,c} | | | |
|------------------------------------|---|-------------------|--------------|
| Iteration | | -2 Log likelihood | Coefficients |
| | | | Constant |
| Step 0 | 1 | 74.032 | .400 |
| | 2 | 74.031 | .405 |
| | 3 | 74.031 | .405 |

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 74,031

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001
 Sumber : Data diolah oleh SPSS versi 25

| Iteration History ^{a,b,c,d} | | | | | | | |
|--------------------------------------|---|-------------------|--------------|-------------|-----------|--------------|-------------------|
| Iteration | | -2 Log likelihood | Coefficients | | | | |
| | | | Constant | Audit Delay | Fee Audit | Audit Tenure | Ukuran Perusahaan |
| Step 1 | 1 | 60.126 | -.900 | -.016 | .195 | -.020 | -.056 |
| | 2 | 54.991 | 2.794 | -.036 | .188 | -.007 | -.116 |
| | 3 | 53.959 | 4.626 | -.049 | .168 | .010 | -.127 |
| | 4 | 53.844 | 5.281 | -.055 | .153 | .018 | -.122 |
| | 5 | 53.841 | 5.393 | -.056 | .151 | .019 | -.121 |
| | 6 | 53.841 | 5.396 | -.056 | .151 | .019 | -.121 |
| | 7 | 53.841 | 5.396 | -.056 | .151 | .019 | -.121 |

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 74.031

d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data diolah oleh SPSS versi 25

-2LL awal adalah 74.031 di tabel Iteration History 0, sedangkan -2LL terakhir adalah 53.841 pada tabel Iteration History 1. Dapat terlihat dari perbandingan dua tabel di atas, terlihat jelas bahwa nilainya menurun dari -2LL pertama ke -2LL terakhir. Dimana tabel tersebut menampilkan penyertaan empat variabel independen ke dalam model regresi untuk memperbaiki data atau untuk mengatakan bahwa model tersebut cocok dengan data. Hasilnya, peneliti menemukan bahwa model regresi yang digunakan adalah model yang baik.

Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R. Square*)

Hasil uji koefisien determinasi (*nagelkerke r. square*)

| Model Summary | | | |
|---|---------------------|----------------------|---------------------|
| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
| 1 | 53.841 ^a | .307 | .415 |
| a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001. | | | |

Sumber : Data diolah oleh SPSS versi 25

Koefisien determinasi yang ditunjukkan pada tabel koefisien determinasi/nagelkerke r.square di atas adalah 0,412 atau 41,2 persen, menunjukkan bahwa variabel bebas dapat menjelaskan 41,2 persen variabilitas variabel terikat. Variabel bebas lainnya di luar variabel yang digunakan dapat menjelaskan sisanya sebesar 58,8 persen..

Uji Kelayakan Model (*Hosmer and Lemeshow Test*)

Hasil uji kelayakan model (*Hosmer and Lemeshow Test*)

| Hosmer and Lemeshow Test | | | |
|--------------------------|------------|----|------|
| Step | Chi-square | df | Sig. |
| 1 | 10.415 | 7 | .166 |

Sumber : Data diolah oleh SPSS versi 25

Nilai chi-square sebesar 10,415 dengan signifikansi 0,166 digunakan untuk menghitung nilai hasil Goodness Of Fit Test Hosmer dan Lemeshow. Tingkat signifikansi 0,166 lebih besar dari 0,05 (.). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan untuk meramalkan nilai yang diamati adalah akurat.

Uji Matriks Klasifikasi

Hasil Uji Matriks Klasifikasi

| | Observed | | Predicted | | |
|---------------------------------------|--------------------|----------------|----------------|-------------|--------------------|
| | | | Kualitas Audit | | Percentage Correct |
| | | | KAP NonBigfour | KAP BigFour | |
| Step 0 | Kualitas Audit | KAP NonBigfour | 0 | 23 | .0 |
| | | KAP BigFour | 0 | 32 | 100.0 |
| | Overall Percentage | | | | 60.0 |
| a. Constant is included in the model. | | | | | |
| b. The cut value is ,500 | | | | | |

Sumber : Data diolah oleh SPSS versi 25

Kekuatan prediksi KAP Big Four dan Non Big Four adalah 60 persen, sesuai dengan perhitungan pada tabel di atas. Model regresi ini mengungkapkan bahwa 32 organisasi menggunakan KAP Big Four, menunjukkan bahwa model ini memiliki kekuatan prediksi 100%. KAP Non Big Four digunakan oleh sebanyak 23 perusahaan.

Uji Koefisien Regresi

Hasil uji koefisien regresi

| | | Chi-square | df | Sig. |
|--------|-------|------------|----|------|
| Step 1 | Step | 20.190 | 4 | .000 |
| | Block | 20.190 | 4 | .000 |
| | Model | 20.190 | 4 | .000 |

Sumber : Data diolah oleh SPSS versi 25

Nilai P sebesar 0,005 atau 5% menunjukkan bahwa faktor-faktor independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang simultan terhadap variabel dependen, seperti yang dihitung pada tabel di atas.

Uji Signifikansi Regresi logistik

Hasil uji signifikansi regresi logistik

| Variables in the Equation | | | | | | | | | |
|---------------------------|----------------------|-------|-------|-------|----|------|---------|-----------------------|-------|
| | | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) | 95% C.I.for EXP(B) | |
| | | | | | | | | Lower | Upper |
| Step 1 ^a | Audit Delay | -.056 | .023 | 6.155 | 1 | .013 | .945 | .905 | .988 |
| | Fee Audit | .151 | .293 | .266 | 1 | .606 | 1.163 | .655 | 2.067 |
| | Audit Tenure | .019 | .247 | .006 | 1 | .938 | 1.019 | .628 | 1.656 |
| | Ukuran Perusahaan | -.121 | .331 | .133 | 1 | .715 | .886 | .463 | 1.696 |
| | Constant | 5.396 | 6.774 | .635 | 1 | .426 | 220.505 | | |

a. Variable(s) entered on step 1: Audit Delay , Fee Audit , Audit Tenure , Ukuran Perusahaan .

Sumber : Data diolah oleh SPSS versi 25

Hasil temuan pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik dengan tingkat nilai signifikansi 0,05 atau 5%, sebagaimana dihitung pada tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil dari nilai konstanta adalah 5,396. Tingkat signifikansi menunjukkan bahwa probabilitas kualitas audit adalah 5,396 tanpa pengaruh variabel-variabel seperti audit delay, fee audit, audit tenure dan ukuran perusahaan.
2. Variabel Audit Delay (X1) memiliki nilai koefisien sebesar -0,056 yang menunjukkan bahwa penambahan 1 unit pada audit delay meningkatkan kemungkinan perusahaan diaudit sebesar -0,056 unit ketika variabel lain diterima secara konsisten.
3. Variabel audit fee (X2) memiliki nilai koefisien 0,151 yang menunjukkan bahwa penambahan 1 unit pada audit charge meningkatkan peluang perusahaan menghadapi kualitas audit sebesar 0,151, yang menerima variabel lain secara konsisten.
4. Variabel Audit Tenure (X3) memiliki nilai koefisien sebesar 0,019, yang menunjukkan bahwa penambahan 1 unit pada audit tenure meningkatkan kemungkinan perusahaan mengalami kualitas audit sebesar 0,019, yang konsisten dengan faktor-faktor lain.
5. Variabel Ukuran Perusahaan (X4) memiliki nilai koefisien sebesar -0,0121, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 unit ukuran perusahaan meningkatkan peluang perusahaan mengalami kualitas audit sebesar -0,121, yang berarti bahwa variabel lain diterima secara konsisten.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini menguji mengenai analisis Pengaruh Audit Delay, Fee Audit, Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit pada perusahaan sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 hingga tahun 2020. Data sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 5 tahun dengan jumlah sampel sebanyak 55. Kesimpulan yang didapat adalah : 1. *Audit Delay* berpengaruh terhadap kualitas audit secara signifikan. 2. *Fee Audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit secara signifikan. 3. *Audit Tenure* tidak

berpengaruh terhadap kualitas audit secara signifikan. 4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, Y. (2020). Pengaruh Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, Auditor Switching dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018. *Skripsi*, 1–139.
- Andriani, O., & Ritonga, F. (2020). Kualitas Audit : Analisis Berdasarkan Faktor Audit Fee dan Audit Tenure. *Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi*, 1–23.
- Anggraeni, N. N. (2019). *PENGARUH FEE AUDIT, ROTASI AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*. 64.
- Hery. (2017). *Riset Akuntansi*. Gramedia Widiasarana Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/Riset_Akuntansi/tsRGDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Ike Purnomo, J. A. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Thin Capitalization Pada Perusahaan Multinasional Di Indonesia*, 3(1), 652–660.
- Immanuel, B., & Aprilyanti, R. (2019). Analysis of Audit Tenure , Opinion Shopping , Company Growth , and Debt to Equity Ratio Effect on Audit Going Concern Opinion. *Komunitas Dosen Indonesia*, 1(2).
- Khairani, D. S. dan S. (2017). *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Audit Delay, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit*. <https://docplayer.info/200378539-Dede-sutani-1-siti-khairani-2-jurusan-akuntansi-stie-multi-data-palembang-1-2.html>
- Korompis, C. W. M., & Latjandu, L. D. (2017). Pengaruh Narsisme Klien, Audit Fee, Independensi, Skeptisme. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(2), 594–604.
- Layli, M., & Arifin, J. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Kemahiran Profesional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 8(2), 152. <https://doi.org/10.26486/jpsb.v8i2.1310>
- Machmuddah, Z. (2020). *Metode Penyusunan Skripsi Bidang Ilmu Akuntansi*. Deepublish. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penyusunan_Skripsi_Bidang_Ilmu_Ak/6bQHEAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Mulyadi, S. (2020). *Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag*.
- Novrilia, H., Arza, F. I., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 256–276. <http://jea.pjj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/2>
- Puryati, D. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 200–212. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2207>
- Sitompul, S. M., Panjaitan, M., Wenny, :, & Ginting, A. (2021). Pengaruh fee audit, rotasi auditor, reputasi KAP, audit delay terhadap kualitas audit. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 2684–7868. www.bisins.liputan6.com
- Wibowo, S. (2018). Pengaruh Akuntabilitas , Kode Etik , Transparansi , Dan Fee Audit Effect of Accountability , Code of Ethics , Transparency , and Audit Fee on Audit Quality (Case study : KAP in JABOTABEK). *AKUNTOTEKNOLOGI: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI - VOL. 10 . No . 2 (2018)*, 2, 1–16.
- Yanti, R. W. W. L., Sochib, & Witjaksono, P. (2018). Jurnal Riset Akuntansi Jurnal Riset Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(September), 1–7. <http://jkm.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/jra%0APengaruh>
- Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 543–555. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.94>
- Yousif, N., Cole, J., Rothwell, J. C., Diedrichsen, J., Zelik, K. E., Winstein, C. J., Kay, D. B., Wijesinghe, R., Protti, D. A., Camp, A. J., Quinlan, E., Jacobs, J. V., Henry, S. M., Horak, F. B., Jacobs, J. V., Fraser, L. E., Mansfield, A., Harris, L. R., Merino, D. M., ... Dublin, C. (2018).
- Yuhadisi, S. (2021). Penerapan Metode Modifikasi Hosmer-Lemeshow Test pada Model Regresi Logistik Data Penderita Penyakit Hipertensi. *Prosiding Statistika*, 7(1), 50–55.
- Yustari, N. L. G. W., Merawati, L. K., & Yuliasuti, I. A. N. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Kap, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 101–111.

